BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan penulis gunakan pada skripsi ini adalah kualitatif. Rancangan penelitian dalam pendekatan kualitatif bersifat luwes, tidak terlalu rinci, tidak lazim mendefinisikan suatu konsep, serta memberi kemungkinan bagi perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar,menarik, dan unik bermakna dilapangan.[1]

Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya. [2]

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh ssubjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

---

[1] Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologia ke Arah Penguasaan Model Aplikasi,* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 39

[2] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. Ke-22,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

bentukkata-kata dan bahasa, pada suatu kontek khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah[3]

penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut Best dan Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.[4] Selain itu, penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (to describe), menjelaskan dan menjawab persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini.[5]

Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkansecara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat tentang pemanfaatan bengkel ngaji dalam meningkatkan kemampuan Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung. Dan kemudian peneliti mendeskripsikan dan memadukan dengan teori-teori yang ada sehingga menjadi baik dan beraturan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti bertindak sebagai instrumen, peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Peran peneliti dalam penelitian ini

---

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. Ke-22,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6

[4] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya Cet ke-1,* (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

[5] Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam Cet. Ke-1,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hlm. 41

sebagai pengamat partisipasi atau pengamat penuh. Disamping itu, kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan.[6] Menurut Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.[7] Karena pada dasarnya sudah seharusnya peneliti menjadi pelopor tersebut agar hasilnya menjadi sinkron atas apa yang dilakukan peneliti supaya mendapatkan yang baik di akhir.

Untuk mendukung penelitian data dari sumber yang ada di lapangan, penelitian juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bulpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian juga dapat menunjang keabsahan data data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung kelokasi penelitian dengan intensitas yang cukup tinggi. Karena dengan bagaimanapun juga peneliti harus mendapatkan data yang benar-benar terjadi di dalam lapangan penelitian dan juga harus sesuai dengan kejadian sebenarnya supaya tidak ada hal yang di duga-duga dalam penelitian lapangan.

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti, disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan

---

[6] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 167
[7] Ibid., hlm. 168

ketajaman dalam menganalisi data tergantung pada diri sendiri, bahkan harus benar-benar sesuai pada lapangan yang diteliti oleh peneliti.

Ketika berada dilapangan, peneliti melakukan observasipada kelas untuk mengamati pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung dalam kegiatan bengkel ngaji. Selain itu, peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Madrasah, ustadz/ustadzah, dan peserta didik mengenai pemanfaatan bengkel ngaji dalam meningkatkan kemampuan Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung, serta dokumen-dokumen yang harus berkaitan dalam fokus penelitian.

C. Lokasi Penelitian

batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodologi penelitian adalah tempat penelitian. Yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.[8]

Penyusunan skripsi ini didalamnya mengandung sesuatu yang sedang penulis kerjakan yaitu penulis mengadakan penelitian pemanfaatan bengkel ngaji dalam meningkatkan kemampuan Al-Qur'an peserta didik di MTsN 4 Tulungagung yang berada pada daerah bandung tulungagung. Tepat pada Dusun Gading, Desa Suruhan Lor, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur.

Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena beberapa pertimbangan. Dan beberapa pertimbangan tersebut yaitu :

---

[8] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya Cet ke-1*, (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 53

1. Lembaga ini dibawah naungan lembaga Pendidikan Islam yang menjadikan Madrasah ini menjadi Madrasah terbaik se-Jawa Timur.
2. Selain mengajarkan cara membaca Al-Qur'an, di dalam kegiatan bengkel ngaji pada saat sebelum jam pelajaran dimulai tepatnya sebelum bel masuk sekolah berbunyi. Peserta didik di ajarkan langsung oleh para guru yang ahli dalam bidangnya dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini juga sangat memperhatikan peserta didik dalam pembacaan, penulisan dan hafalan dalam pengucapan huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an.
3. Madrasah tersebut juga mengajarkan berbagai ilmu-ilmu agama yang lain. Dari mulai pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Setiap mata pelajaran tersebut selalu diajarkan dengan para guru yang ahli di bidangnya, bahkan di dalam kelas pun peserta didik dan guru mata pelajarannya sama-sama aktif untuk mendapatkan timbal-balik yang baik.
4. Madrasah ini juga sangat baik dalam pelayanan dan juga sangat mendukung dalam penelitian, karena para guru bahkan staff di Madrasah ini sangat baik juga ramah dalam kesehariannya.

D. Sumber Data

1. Data

Data dibedakan menjadi dua, yakni data intern dan data ekstern. Data intern adalah data yang diperoleh atau bersumber dari

dalam suatu instansi (lembaga, organisasi). sedangkan data ekstrn adalah data yang diperoleh dari luar instansi. Data ekstern dibagi menjadi dua jenis meliputi data primer dan sekunder .[9]

Data primer ini diperoleh melalui wawancara dan observasi yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Sedangkan data sekunder ini biasanya bentuk dokumen yang sudah ada pada sekolahan maupun yang diambil dalam berupa gambar dalam kegiatan yang diambil oleh peneliti. Dokumentasi yang diambil peneliti ini dalam Madrasah ketika melakukan observasi maupun wawancara yang sedang berlangsung.

2. **Sumber Data**

Sumber data penelitian diklasifikasi menjadi 3 tingkatan, yaitu[10] :

a. *Person* (sumber data berupa orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Ustadz/Guru, dan Peserta didik.
b. *Place* (sumber data berupa tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data berguna untuk memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran/kegiatan

[9] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet. Ke-14*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

[10] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian,* (Surabaya: elKaf, 2006), hlm. 113

maupun keadaan yang lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Untuk sumber data *place* yaitu MTsN 4 Tulungagung.

c. *Paper* (sumber data berupa symbol) yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang berada di MTsN 4 Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[11]

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang Pemanfaatan Bengkel Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung. Yaitu sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti serta pencatatan secara sistematis.[12] Selain itu, observasi merupakan

---

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cet ke-20*, (Bandung: Alfabet, 2014), hlm. 224

[12] W, Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), hlm. 143

suatu teknik atau secara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung.[13]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya, sehingga observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 4 Tulungagung berdasarkan pedoman yang telah dibuat. Hal itu dilakukan supaya data yang diperoleh menjadi terfokus dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

b) Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.[14] Pada hakikatnya wawancara yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang Pemanfaatan Bengkel Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur'an Peserta didik di MTsN 4 Tulungagung ini.

Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara peneliti dengan subjek penelitian yaitu Waka Kurikulum, para Ustadz/ Guru dan Peserta Didik MTsN 4 Tulungagung yang mengikuti Bengkel Ngaji di Madrasah dengan

---

[13]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 220

[14] Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 34

menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara), yakni suatu komunikasi yang memiliki tujuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*), yaitu upaya menemukan pengalaman-pengalaman subjek penelitian dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji.[15]

Di mana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subjek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan berkali-kali. Dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data, digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan.

Apabila ada subjek penelitian di MTsN 4 Tulungagung bersikap tertutup atau tidak banyak mengetahui tentang Pemanfaataan Bengkel Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur'an Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung, peneliti mencari subjek peneliti yang lain untuk mengadakan percakapan, sehingga data dapat diperoleh. Di sela-sela percakapan itulah pancingan (probing) pertanyaaan atau jawaban yang di inginkan di ajukan sesuai data yang dibutuhkan. Pertanyaan-pertanyaan yang di

[15] Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 120

ajukan adalah pertanyaan yang terbuka, yaitu pertanyaaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban yang berbentuk informasi. [16]

Dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data, digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. Sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana, karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka ada juga yang sangat tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

c) Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedi.[17] Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa yang bersumber dari raport siswa, data jumlah siswa, nama siswa profil sekolah, dan juga pengambilan foto sebagai dokumentasi pada saat pengisian angket dan data pelengkap lainya.

---

[16] Marzuki, *Metode Riset,* (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hlm. 55

[17]Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal 113

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[18] Miles & Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan leluasa dan kedalaman wawasan yang tinggi. Selain itu, mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[19]

   Pada teknik ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

---

[18] Ibid., hlm 248

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cet Ke-20*, (Bandung: Alfabet, 2014), hal 247

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.[20]

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.[21]

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang bersal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.[22]

Kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal

---

[20] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Cet. Ke-1*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 211

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cet Ke-20*, (Bandung: Alfabet, 2014), hal 249

[22] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Cet. Ke-1*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 212

peneliti mengadakan penelitian di MTsN 4 Tulungagung. Dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Seorang peneliti untuk memperoleh data di lapangan yang nilai keabsahannya mempunyai validitas, maka peneliti akan melakukan usaha-usaha sebagai berikut:

1. Perpanjang Kehadiran Peneliti di Lapangan

   Peneliti akan memperpanjang masa observasi dan wawancara untuk memperoleh data yang valid dari MTsN 4 Tulungagung. Disini peneliti tidak hanya sekali atau dua kali, akan tetapi peneliti sering datang untuk mendapatkan informasi.

   Karena semakin banyak atau semakin sering peneliti terjun langsung kelapangan, maka semakin banyak pula informasi atau data yang peneliti dapatkan dari lapangan. Bahkan jika semakin banyak data yang peneliti dapatkan maka juga akan semakin valid bahkan jelas sekali terbukti benar hasil datanya.[23]

[23] Saryono, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hlm. 73

2. Observasi yang di perdalam

Observasi yang diperdalam yang terdapat di penelitian ini adalah focus terhadap baca, tulis, dan hafalan/lafadz yang diucapkan ketika dalam belajar di kegiatan bengkel ngaji tersebut.

Sangat penting sekali bagi peneliti untuk memperdalam observasi tentang hal tersebut, karena hal tersebut adalah hal yang paling penting dan harus di kupas habis pembahasannya dalam penelitiannya. Karena fokus penelitian dalam ini yaitu mengenai kemampuan peserta didik dalam Al-Qur'an.

3. Trianggulasi

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan/ sebagai pembanding terhadap data tersebut.[24]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai beberapa ustadz/ ustadzah dan guru di MTsN 4 Tulungagung. Di samping itu peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara dan observasi

[24] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. Ke-22*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 330

untuk menggali data tentang strategi peningkatan motivasi dan kualitas baca tulis Al Qur'an di MTsN 4 Tulungagung.

4. Diskusi dengan Teman Sejawat

Yaitu mengekspose hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[25] Peneliti akan berusaha untuk memperlihatkan hasil pengumpulan data yang diperoleh kepada teman sejawat dan mendiskusikan hasil penelitian untuk mengetahui jika ada kemelencengan dari data yang peneliti lakukan, dan juga bisa memperbaiki penelitian yang sekiranya salah menjadi lebih baik lagi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.[26] Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini, antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya mengurus perijinan. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri, melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

---

[25] Saryono, Metode *Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hal.73
[26] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hal 169

Pada tahap ini peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak MTsN 4 Tulungagung secara lisan dengan menemui Kepala Madrasah dan WakaKurikulum MTsN 4 Tulungagung. Setelah itu peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada bagian TU (Tata Usaha) MTsN 4 Tulungagung.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.[27] Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yaitu MTsN 4 Tulungagung. Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa metode di antaranya:

(a) Observasi/ mengamati pelaksanaan proses pembelajaran mengenai Pemanfaatan Bengkel Ngaji dalam Meningkatkan Kemampuan Al Qur'an Peserta Didik di MTsN 4 Tulungagung,

(b) Wawancara dengan WakaKurikulum, ustadz/ ustadzah atau guru dan beberapa peserta didik yang bergabung dalam bengkel ngaji tersebut

(c) Dokumentasi, dengan mengumpulkan beberapa data, yakni: profil, visi misi dan tujuan dari MTsN 4 Tulungagung, data ustadz/ ustadzah, data peserta didik

[27] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Cet. Ke-22*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 332

serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, tidak hanya menyusun saja melainkan harus diteliti secara mendalam serta diperbaiki mana yang salah sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuanya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap pelaporan merupakan tahapan yang paling akhir dari sebuah penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.

Laporan ini juga seharusnya dikerjakan dengan baik supaya mendapatkan hasil bahkan isi yang terdapat dalam penelitian ini menjadi sangat mudah dipahami oleh pembaca dan juga bisa menginspirasi banyak orang yang membaca hasil penelitian ini. [28]

[28] Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), hlm. 166